

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah. Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan PBI No. 6/24/2014 diterbitkan 14 Oktober 2014 di sempurnakan SEBI No. 32/2/UPPB tanggal 12 Mei 1999 dan SK Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999<sup>1</sup>

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama

---

<sup>1</sup> Tri Hendro, Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta. UPP STIM YKPN, 2014) Cet. 1, 180.

usaha.<sup>2</sup> Dengan demikian prinsip yang di jalankan bank syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur`an dan al-Hadits. Berbeda dengan bank konvensional yang memperoleh laba dengan menggunakan bunga, bank syariah dalam kegiatan operasionalnya sama sekali tidak menggunakan bunga sebagai imbalan jasa baik pada produk penghimpun dana ataupun produk penyaluran dana melainkan menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*) sesuai dengan kesepakatan yang di tentukan. Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 di dirikanlah Unit Usaha Syariah (UUS) BNI.

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero,

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 32.

Tbk. Sejak 2010. Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Relasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Kondisi perekonomian global di tahun 2019 mengalami berbagai dinamika, menyebabkan pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat dari periode sebelumnya. Salah satu

dinamika yang paling mempengaruhi perlambatan ekonomi global yaitu kebijakan proteksionisme Amerika Serikat (AS). Meski demikian, ditengah ekonomi Indonesia yang stagnan disertai dengan ketidakpastian ekonomi global, kinerja BNI Syariah mampu meraih pencapaian yang menggembirakan di tahun 2019. BNI Syariah mampu mencetak laba di atas Rp600 miliar, tumbuh sekitar 45% dibanding tahun 2018. Dari sisi bisnis, semua tumbuh relatif lebih tinggi, di mana Aset tumbuh sebesar 22%. Secara umum, pertumbuhan yang dibukukan BNI Syariah tahun 2019 berada di atas target Rencana Bisnis Bank.

Terkait dengan profitabilitas/rentabilitas, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.9/24/DPbS/2007 sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank. *Net Operating Margin* merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. *Net Operating Margin* berasal dari selisih antar pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban

operasional (disetahunkan) dibagi rata-rata Aktiva Produktif.<sup>3</sup> Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang memakai istilah *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan adanya unsur bunga. Perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Net Operating Margin* (NOM) yaitu NIM berasal dari suku bunga yang diterima kemudian dikurangi suku bunga yang dibayar lalu dibagi rata-rata aset investasi. Boleh pula dikatakan bahwa NIM dihasilkan dari selisih antar suku bunga kredit dan suku bunga simpanan kemudian dibagi investasi. Suatu bank akan selalu mengusahakan supaya NIM atau NOM selalu positif. Dalam bank syariah, posisi NOM negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti merugi. Untuk itu, sudah tentu bank akan mengupayakan agar NOM selalu positif dan tinggi. Hal ini akan menghasilkan buah manis berupa pendapatan yang berujung pada laba tinggi.

---

<sup>3</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3.

Dengandemikian, semakin tinggi NOM akan semakin tinggi pula pendapatan bank tersebut.<sup>4</sup>

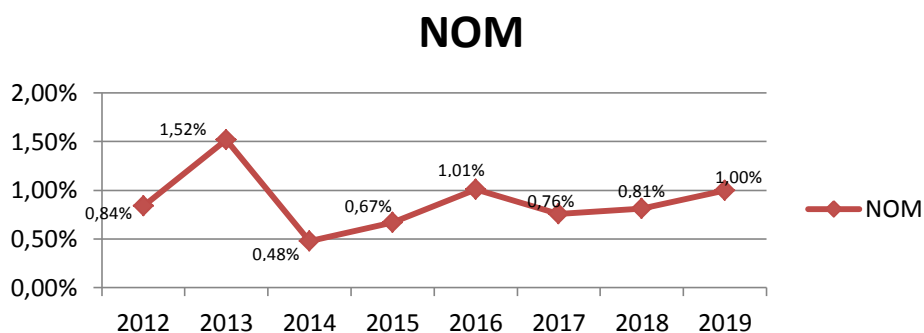
Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank di pengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Assset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensivity to Market Risk*). Aspek Capital meliputi Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earning* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Operating Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Dalam penelitian ini penulis meneliti dan membahas *Net Operating Margin* (NOM), Kecukupan Modal (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Likuiditas (FDR).

---

<sup>4</sup> Menggagas Indikator Efisiensi, artikel diakses pada Selasa, 18 Februari 2020 pukul 20.38 WIB pada <http://nasional.sindonews.com/read/719656/18/menggagas-indikator-efisiensi>.

**Gambar 1.1 Tingkat Profitabilitas PT. BNI Syariah berdasarkan NOM**



Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia dan Otoritas  
Jasa Keuangan Republik Indonesia (data diolah)

Tingkat rentabilitas atau profitabilitas BNI Syariah berdasarkan nilai *Net Operating Margin* (NOM) dapat dilihat pada Gambar 1.1. Dalam delapan tahun terakhir (2012-2019), performa rentabilitas BNI Syariah adalah fluktuatif namun cenderung meningkat. NOM BNI Syariah pada tahun 2012 sebesar 0,84% yang kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 1,52%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,48%. Di tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 0,67% dan 1,01%. Meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,76% akan tetapi

pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,81% dan 1,00%.

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT. BNI Syariah**

TAHUN	CAR	BOPO	FDR	NOM
2012	14,10%	85,39%	84,99%	0,84%
2013	16,23%	83,94%	97,86%	1,52%
2014	18,43%	89,80%	92,60%	0,48%
2015	15,48%	89,63%	91,94%	0,67%
2016	14,92%	87,67%	84,57%	1,01%
2017	20,14%	87,62%	80,21%	0,76%
2018	19,31%	85,37%	79,62%	0,81%
2019	18,88%	81,26%	74,31%	1%

Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (data diolah)

Tinggi rendahnya *Net Operating Margin* suatu bank sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari internal bank maupun faktor eksternal atau faktor yang berada di luar kontrol bank. Faktor-faktor eksternal bank yang mempengaruhi *Net Operating Margin* yaitu kondisi makroekonomi. Sedangkan dalam analisis internal menurut Kuncoro, perusahaan-perusahaan menerapkan sistem rasio dan standar yang memisahkannya kedalam komponen serangkaian keputusan yang mempengaruhi kinerja



operasional perusahaan. Faktor-faktor internal tersebut adalah rasio-rasio keuangan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk membahas tentang **“Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Likuiditas (FDR) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Pada PT. BNI Syariah Periode 2012-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian tentang profitabilitas atau rentabilitas bank sangat penting sebagai salah satu tujuan utama dalam setiap melakukan kegiatan usaha khususnya perbankan syariah. Pada penelitian ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas yang diproyeksikan dengan NOM pada PT. BNI Syariah. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa beberapa faktor-faktor yang di perkirakan mempunyai pengaruh terhadap NOM BNI Syariah adalah:

---

<sup>5</sup> Mesty, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*” (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018) hl. 5-6. ([Sumber: digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id))

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio permodalan mempunyai pengaruh terhadap Net Operating Margin (NOM) Pada BNI Syariah.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl yang merupakan rasio efesiensi mempunyai pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada BNI Syariah.
3. *Financing to Deposit Rasio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap DPK mempunyai pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada BNI Syariah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya bahasan, maka perlu adanya fokus penelitian. Penulis memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah *Net Operating Margin* (NOM). Dan untuk veriabel independennya adalah Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Likuiditas (FDR). Data yang digunakan adalah data *Triwulan* dari tahun 2012 sampai 2019 pada PT. BNI Syariah, Tbk.

#### **D. Perumusan Masalah**

Melalui pembatasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan modal (CAR), BOPO, dan Likuiditas (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada PT BNI Syariah, Tbk secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh Kecukupan modal (CAR), BOPO, dan Likuiditas (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada PT BNI Syariah, Tbk secara parsial?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan modal (CAR), BOPO, dan Likuiditas (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) PT BNI Syariah, Tbk secara simultan

2. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan modal (CAR), BOPO, dan Likuiditas (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) PT BNI Syariah, Tbk secara parsial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat untuk beberapa pihak:

1. Akademisi

Gagasan, pemahaman, pemikiran, dan hasil penelitian ini agar dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai judul yang terkait dalam mempelajari dan memahami tentang tingkat profitabilitas perbankan syariah yang dilihat dari rasio *Net Operating Margin* Praktisi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi PT BNI Syariah dalam proses peningkatan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara

maksimal yang di lihat dari *Net Operating Margin* (NOM).

## 2. Penulis

Bagi penulis sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu semangat atau motivator untuk terus belajar dan memperluas wawasan tentang tingkat pendapatan margin perbankan syariah yang dilihat dari rasio *Net Operating Margin*.

## G. Kerangka Pemikiran

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan persamaan dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan sistem bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan bagi hasil. Rasio NOM merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih.<sup>6</sup>

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari

---

<sup>6</sup> Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto, *Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Diponegoro Journal of Management Vol. 6, No. 4, (2017), 3

kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko.<sup>7</sup>

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank.<sup>8</sup>

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Apabila hasil pengukuran

---

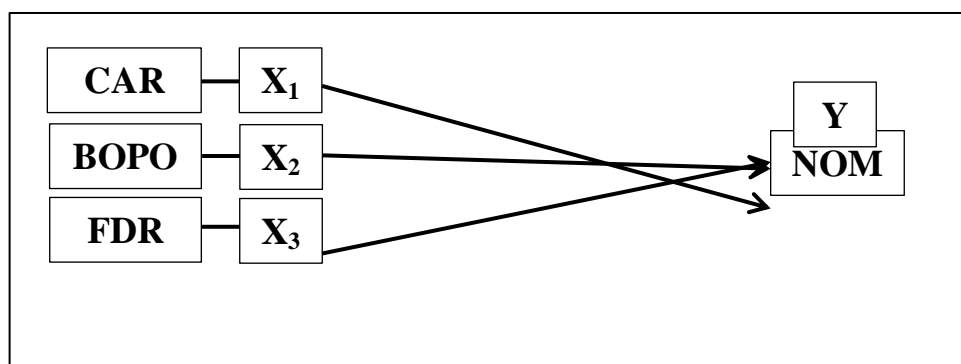
<sup>7</sup> Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 1, (2017): 44

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 1, (2017): 42

jauh berada diatas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil).

**Gambar 1.2**

**Kerangka Pemikiran Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR  
terhadap NOM**



#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan

dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang secara garis besar terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN**, Merupakan bab yang menguraikan mengenai hal-hal berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, Merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari NOM, CAR, BOPO, FDR, penelitian terdahulu, hubungan antara CAR, BOPO, FDR dan NOM, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**, Merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.



BAB V PENUTUP, Bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian di dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.